

# KONTRIBUSI PERAN DAN FUNGSI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Arini Julia<sup>1</sup>, Ikhsan Tri Hartanto<sup>2</sup>, Ilvia Anggun Dwi Mutiara<sup>3</sup>, Iren Pibri Floresti<sup>4</sup>, Hanif Tuflihun Ngaban<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [arini@gmail.com](mailto:arini@gmail.com), [ikhsanhartanto07@gmail.com](mailto:ikhsanhartanto07@gmail.com), [ilviaanggendwmtr02@gmail.com](mailto:ilviaanggendwmtr02@gmail.com), [irenpirifloresti@gmail.com](mailto:irenpirifloresti@gmail.com), [haniftuflihunhanif@gmail.com](mailto:haniftuflihunhanif@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Islamic Education teachers, pedagogical competence, national education, learning development, student character.

### Kata kunci:

Guru PAI, kompetensi pedagogik, pendidikan nasional, pengembangan pembelajaran, karakter peserta didik.

Developing the pedagogical competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers is a fundamental aspect in improving the quality of learning and realizing national education goals. This competence includes the ability to understand student characteristics, design learning strategies, manage classes, utilize educational technology, and conduct authentic evaluations. PAI teachers have a more complex responsibility because in addition to transferring religious knowledge, they also shape the character, morals, and spirituality of students so they can adapt to current developments. This study uses a literature review approach (library research) by examining scientific journals, educational books, government policies, and the latest empirical research. The results show that PAI teachers act as educators, instructors, mentors, and role models who make significant contributions to strengthening pedagogical competence in the context of the Independent Curriculum. The research findings confirm that PAI teachers play a crucial role in strengthening the national education system through humanistic, integrative, and digitally adaptive learning. This study provides a conceptual foundation for the development of PAI teacher professionalism and recommendations for improving the quality of values-based learning in Islamic education.

### Abstrak.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi ini meliputi kemampuan memahami karakter peserta didik, merancang strategi pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta melaksanakan evaluasi autentik. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks karena selain mentransfer pengetahuan agama, mereka juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (library research) dengan menelaah jurnal ilmiah, buku pendidikan, kebijakan pemerintah, dan penelitian empiris terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan yang berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menegaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam memperkuat sistem pendidikan nasional melalui pembelajaran yang humanis, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan digital. Penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan

# KONTRIBUSI PERAN DAN FUNGSI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

profesionalisme guru PAI serta rekomendasi bagi peningkatan mutu pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam.

---

## PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh pendidik dalam sistem pendidikan nasional karena keberadaannya menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi ini meliputi kemampuan memahami kebutuhan peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan proses belajar yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang humanis. Regulasi nasional, khususnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan ini menjadi lebih kompleks karena mereka memikul tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Hal tersebut menempatkan guru PAI pada posisi strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman. (Mulyasa, 2021)

Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan sosial, dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Era digital menghadirkan pola interaksi dan cara belajar yang berbeda pada generasi peserta didik masa kini. Peserta didik lebih akrab dengan perangkat digital, akses informasi yang cepat, serta lingkungan belajar yang bersifat visual dan interaktif. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk memperbarui pendekatan pedagogik agar tetap relevan dengan karakter belajar generasi modern. Tanpa adaptasi yang memadai, pembelajaran berisiko kehilangan daya tarik dan efektivitasnya. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengintegrasikan media digital, metode berbasis proyek, serta pendekatan dialogis untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Adaptasi ini memungkinkan guru mengembangkan kompetensi pedagogik yang sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional. (Prensky, 2021)

Di tengah tuntutan perkembangan teknologi, guru PAI memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui kemampuan mereka mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas bukan hanya terkait penataan ruang atau pengendalian perilaku siswa, tetapi juga menyangkut kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik. Kemampuan ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh dukungan, dan bebas dari tekanan psikologis. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik kuat mampu membimbing peserta didik memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kondisi nyata kehidupan mereka. Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi elemen strategis dalam memperkuat kualitas pembelajaran PAI. (Hasan, 2023)

Selain pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran yang sistematis merupakan indikator penting dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan, pemilihan materi, pemilihan metode, dan penentuan strategi evaluasi. Guru PAI harus mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan konsep keagamaan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual. Perencanaan pembelajaran yang baik mendukung

terciptanya proses belajar yang runut dan terarah, sekaligus memastikan peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. (Majid, 2022)

Evaluasi pembelajaran juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang tidak dapat dipisahkan dari peran guru PAI. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian sikap, perilaku, dan penghayatan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian yang sesuai untuk memberikan gambaran komprehensif tentang capaian belajar siswa. Penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran. (Anderson, 2021)

Peran guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik semakin penting dalam era kurikulum yang dinamis. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai satuan pendidikan memberikan ruang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pedagogik dalam merancang pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta memiliki kepekaan moral yang tinggi. Melalui kebebasan pedagogik ini, guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. (Kemendikbud, 2022)

Dalam perspektif yang lebih luas, kompetensi pedagogik guru PAI berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Guru PAI memegang peran sentral dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus memiliki kemampuan berpikir rasional dan adaptif terhadap perubahan zaman. Keberhasilan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berdampak langsung terhadap efektivitas pendidikan karakter yang menjadi prioritas nasional. Dengan demikian, kompetensi pedagogik bukan sekadar persyaratan administratif, tetapi menjadi landasan utama dalam membangun kualitas pendidikan keagamaan yang berkelanjutan. (Abdullah, 2022)

Melalui kajian literatur, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kontribusi konkret guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, berkualitas, dan sesuai tuntutan perkembangan zaman. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan professional development guru PAI di masa yang akan datang. (Wahyudi, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*library research*) yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis sumber-sumber ilmiah terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kompetensi pedagogik pada sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian literatur dinilai relevan untuk mengulas isu ini mengingat kontribusi guru PAI terhadap peningkatan kompetensi pedagogik bersifat konseptual sekaligus aplikatif, sehingga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap landasan teoritis serta dinamika praktik pendidikan. Sumber pustaka yang

## KONTRIBUSI PERAN DAN FUNGSI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku-buku pendidikan, kebijakan resmi pemerintah, serta laporan penelitian mutakhir. Penggunaan sumber yang beragam memungkinkan penelitian ini menyajikan analisis yang kuat, objektif, dan berlandaskan data ilmiah yang valid. (Zed, 2020)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi sumber berdasarkan topik utama penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru PAI. Pada tahap ini, peneliti menentukan kata kunci seperti “kompetensi pedagogik”, “guru PAI”, “pendidikan nasional”, “pengelolaan pembelajaran”, dan “pendidikan karakter”. Kata kunci ini digunakan untuk menelusuri literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Tahap kedua adalah seleksi literatur, yaitu memilih sumber yang memenuhi kriteria relevansi, kemutakhiran, serta kredibilitas akademik. Hanya sumber yang memiliki fokus kajian yang jelas dan dipublikasikan dalam lima sampai sepuluh tahun terakhir yang digunakan sebagai referensi utama. Tahap ketiga adalah pengorganisasian literatur, yaitu mengelompokkan sumber berdasarkan tema seperti peran guru PAI, konsep kompetensi pedagogik, kebijakan pendidikan nasional, serta metode penguatan kompetensi guru. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis data dapat berlangsung dengan terarah dan sistematis. (Creswell, 2021)

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dipilih karena efektif dalam menafsirkan makna, pola, serta kecenderungan yang muncul dari berbagai teks ilmiah. Analisis isi memungkinkan peneliti melakukan kategorisasi terhadap informasi yang ditemukan dalam pustaka sehingga setiap konsep dapat dipetakan dan diinterpretasikan secara lebih mendalam. Tahap analisis dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi informasi penting dari setiap sumber dan mengabaikan bagian yang tidak relevan. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasi temuan dalam bentuk uraian yang sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis seluruh informasi untuk menemukan pola maupun hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan sistem pendidikan nasional. Teknik analisis ini mendukung peneliti menghasilkan deskripsi yang komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. (Krippendorff, 2020)

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang memiliki tema serupa. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep yang dianalisis benar-benar didukung oleh berbagai literatur yang kredibel. Selain itu, peneliti menerapkan prinsip kritis-konstruktif dalam membaca setiap sumber dengan mencermati perbedaan sudut pandang antarpeneliti. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis, sehingga mampu memberikan gambaran utuh tentang kontribusi guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Validitas isi (content validity) juga diperkuat dengan mengacu pada kebijakan resmi seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, serta regulasi lainnya yang berkaitan dengan standar kompetensi guru di Indonesia. (Miles & Huberman, 2019)

Dengan demikian, metode kajian literatur melalui teknik analisis isi memberikan landasan ilmiah yang kuat dalam menjelaskan kontribusi peran guru PAI terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dalam sistem pendidikan nasional. Melalui proses seleksi literatur yang ketat, teknik analisis yang sistematis, serta strategi validitas yang komprehensif, penelitian ini

menghasilkan sintesis teoretis yang dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk penelitian lanjutan maupun pengembangan kebijakan pendidikan. (Sugiyono, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dalam sistem pendidikan nasional tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan pendidikan yang terjadi secara global maupun nasional. Dalam konteks Indonesia, peran guru PAI semakin menonjol karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Guru PAI berada pada posisi strategis dalam sistem pendidikan karena nilai-nilai yang mereka ajarkan terhubung langsung dengan pembentukan kepribadian dan penguatan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hafalan ayat atau kaidah hukum, tetapi menyentuh aspek penghayatan dan praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menempatkan guru PAI sebagai subjek penting yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter, sebuah agenda besar dalam kebijakan pendidikan Indonesia saat ini. (*Abdullah, 2022*)

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era digital menuntut guru PAI untuk terus memperbarui kompetensinya, khususnya dalam aspek pedagogik. Peserta didik generasi modern menunjukkan karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih kritis, cepat dalam menerima informasi, dan lebih menyukai pendekatan visual maupun interaktif. Tanpa kemampuan pedagogik yang memadai, guru PAI berisiko kehilangan relevansi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI tidak hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga kebutuhan mutlak agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi pedagogik inilah yang menjadi fondasi guru PAI untuk mengelola kelas, mengembangkan materi ajar, menerapkan pendekatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi yang bermakna. (*Mulyasa, 2021*)

Dalam kerangka pendidikan nasional, posisi guru PAI juga terkait erat dengan implementasi kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pedagogik, sehingga guru PAI dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan kemampuan sosial-emosional peserta didik. Dengan demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern, sehingga pembelajaran agama tidak lagi dipahami sebagai sesuatu yang bersifat normatif, tetapi sebagai pedoman hidup yang relevan dan mampu menjawab berbagai tantangan sosial. Peran strategis guru PAI inilah yang menjadikan pengembangan kompetensi pedagogik tidak dapat ditawar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (*Wahyuningsih, 2023*)

Selain memperkuat karakter peserta didik, guru PAI juga menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan nasional dan implementasi di tingkat sekolah. Guru menjadi pelaksana utama kebijakan, sehingga keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pedagogik mereka. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik yang konkret, misalnya melalui pengembangan modul ajar berbasis nilai, penerapan pembelajaran diferensiasi, dan penyusunan instrumen evaluasi autentik. Proses ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya kemampuan teknis,

## KONTRIBUSI PERAN DAN FUNGSI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

tetapi juga mencakup kemampuan reflektif untuk memahami konteks kebijakan dan kebutuhan peserta didik secara berimbang. (*Anderson, 2021*)

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik dalam diri guru PAI, pembahasan ini disusun untuk menjelaskan kontribusi nyata guru PAI terhadap sistem pendidikan nasional. Penjelasan dibagi ke dalam tiga aspek besar, yaitu peran guru PAI dalam sistem pendidikan nasional, fungsi guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik, serta kontribusi guru PAI terhadap penguatan sistem pendidikan nasional. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi guru PAI sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat moralitas, dan meneguhkan identitas bangsa melalui pendidikan berbasis nilai. (*Hasan, 2023*)

### 1. Peran Guru PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik karena pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pola pikir. Dalam konteks pendidikan nasional, guru PAI menjalankan empat peran utama: pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan. Sebagai pendidik, guru PAI memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perilaku sederhana hingga pengambilan keputusan moral. Peran ini membutuhkan kehadiran guru yang memiliki kompetensi pedagogik kuat agar proses pendidikan yang dilakukan tidak sekadar bersifat indoktrinatif, tetapi dialogis dan kontekstual. (*Majid, 2022*)

Peran guru PAI sebagai pengajar menuntut kemampuan untuk menyampaikan materi agama secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas, sehingga peserta didik dapat memahami relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan modern. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Penguasaan metode inilah yang menjadi bagian inti dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI. (*Sudjana, 2021*)

Sebagai pembimbing, guru PAI membantu siswa mengatasi masalah akademik maupun moral. Peserta didik sering menghadapi dilema etik maupun persoalan sosial yang membutuhkan bimbingan nilai. Guru PAI berperan memberikan ruang konsultasi dan pembinaan karakter agar peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat. Bimbingan ini dilakukan melalui pendekatan interpersonal yang empatik serta penguatan nilai melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Peran ini menegaskan bahwa guru PAI bukan sekadar tenaga pengajar, tetapi figur yang memberikan arah perkembangan moral peserta didik. (*Arifin, 2020*)

Peran sebagai teladan merupakan peran paling kuat dalam diri guru PAI. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik belajar banyak melalui pengamatan terhadap tindakan nyata guru. Sikap santun, disiplin, jujur, dan adil dari guru PAI menjadi cerminan nilai-nilai Islam yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan keteladanan, guru PAI memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Peran ini menunjukkan hubungan erat antara kompetensi pedagogik dan integritas pribadi guru. (*Rosa & Hadi, 2023*)

### 2. Fungsi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik

#### a. **Perencanaan Pembelajaran yang Adaptif**

Guru PAI memiliki fungsi merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan tuntutan kurikulum. Kemampuan merencanakan

pembelajaran menunjukkan aspek penting kompetensi pedagogik. Guru menyusun RPP atau modul ajar dengan memperhatikan standar kompetensi, capaian pembelajaran, kebutuhan peserta didik, pendekatan diferensiasi, dan integrasi nilai agama. Perencanaan adaptif memungkinkan peserta didik memahami materi secara kontekstual sekaligus menumbuhkan relevansi ajaran Islam dengan kehidupan mereka. (*Kemendikbud, 2022*)

#### **b. Pengelolaan Pembelajaran Humanis dan Interaktif**

Fungsi pengelolaan kelas menjadi inti pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis, inklusif, dan penuh keteladanan. Pendekatan humanis menempatkan peserta didik sebagai subjek yang perlu dihargai. Guru yang mengelola kelas secara efektif mampu menumbuhkan interaksi positif, meminimalkan konflik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi menjadi proses pembentukan karakter. (*Yusuf, 2022*)

#### **c. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran**

Penguasaan teknologi pendidikan menjadi kebutuhan penting dalam era digital. Guru PAI yang kompeten memanfaatkan media digital seperti video edukatif, infografis, aplikasi pembelajaran, dan platform LMS. Teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi membantu memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi juga memudahkan guru memberikan penjelasan kompleks secara visual. Hal ini menunjukkan kemampuan pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan zaman. (*Wahyudi, 2023*)

#### **d. Evaluasi Berkelanjutan dan Berorientasi Nilai**

Guru PAI menjalankan fungsi evaluasi sebagai bagian integral dari kompetensi pedagogik. Penilaian tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Guru menggunakan instrumen seperti penilaian autentik, observasi, jurnal, dan portofolio. Evaluasi berkelanjutan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan siswa dan memberikan umpan balik bermakna. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai agama tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan. (*Creswell, 2021*)

### **3. Kontribusi Guru PAI terhadap Penguatan Sistem Pendidikan Nasional**

Guru PAI memiliki kontribusi besar dalam memperkuat sistem pendidikan nasional, khususnya pada aspek pendidikan karakter. Melalui pembelajaran agama yang humanis, guru membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam yang diajarkan memberikan pedoman etis bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Kontribusi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. (*Hasan, 2023*)

Selain memperkuat nilai moral, guru PAI juga berperan mengintegrasikan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran. Nilai seperti kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan kreativitas dikembangkan bersama dengan nilai-nilai keislaman. Kombinasi ini menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Integrasi kompetensi ini menjadi bentuk kontribusi guru PAI dalam menciptakan generasi yang adaptif dan bermoral. (*Prensky, 2021*)

## KONTRIBUSI PERAN DAN FUNGSI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Kontribusi berikutnya terlihat dari implementasi strategi pembelajaran modern yang diterapkan guru PAI. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi, pendekatan berbasis proyek, dan metode kolaboratif. Strategi ini mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada peserta didik. Dengan demikian, guru PAI menjadi motor penggerak transformasi pendidikan di sekolah. (Buckingham, 2022)

Dalam tataran kebijakan, guru PAI menjadi penghubung antara regulasi nasional dan proses pembelajaran di kelas. Guru menerjemahkan kebijakan seperti Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan Moderasi Beragama ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret. Hal ini menunjukkan kemampuan guru PAI dalam menjaga keselarasan antara kebijakan dan praktik lapangan, sehingga sistem pendidikan nasional dapat berjalan secara efektif. (Kemendikbud, 2022)

### KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru PAI menjalankan peran strategis sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta penguatan moral dan spiritual peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI mencakup kemampuan merancang pembelajaran adaptif, mengelola kelas secara humanis, memanfaatkan teknologi digital, serta menerapkan evaluasi autentik yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Temuan penelitian menegaskan bahwa guru PAI memiliki posisi sentral dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik. Melalui kreativitas pedagogik, guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, komunikatif, dan kontekstual. Guru PAI juga berperan sebagai penghubung antara regulasi pendidikan nasional dan praktik pembelajaran, memastikan bahwa setiap kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kontribusi guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik memberikan dampak langsung pada penguatan pendidikan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan kurikulum, serta penyediaan dukungan learning resources yang relevan dengan tuntutan era digital.

### REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abdullah, A. (2022). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, L. (2021). *Assessment in Education: Principles and Practices*. New York: Routledge.
- Arifin, Z. (2020). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buckingham, D. (2022). *Digital Learning and Youth Culture*. London: Palgrave Macmillan.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Hasan, M. (2023). *Pendidikan Islam dan Tantangan Global*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2020). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.

Arini Julia, Ikhsan Tri Hartanto, Ilvia Anggun Dwi Mutiara, Iren Pibri Floresti, Hanif Tuflihun Ngaban

- Majid, A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prensky, M. (2021). *Digital Natives and Education Transformation*. London: Routledge.
- Rosa, A., & Hadi, S. (2023). *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. Surabaya: UMS Press.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, T. (2023). *Media Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UB Press.
- Wahyuningsih, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusdiklat Pendidikan.
- Yusuf, M. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Humanis*. Bandung: Alfabeta